

## Pengaruh Perputaran Kas Terhadap NPM pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia

*Effect of cash turnover on NPM in food and beverage companies in Indonesia stock exchange*

**Irvan Firmansyah Maulana**

Program Studi D3 Keuangan Perbankan, Politeknik Negeri Bandung

E-mail: [irvanfm04@gmail.com](mailto:irvanfm04@gmail.com)

**Hasbi Assidiki Mauluddi**

Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Bandung

E-mail: [hasbi.assidiki@polban.ac.id](mailto:hasbi.assidiki@polban.ac.id)

**Banter Laksana**

Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Bandung

E-mail: [banter.laksana@polban.ac.id](mailto:banter.laksana@polban.ac.id)

---

**Abstract:** *The research in this final project aims to determine and analyze the effect of cash turnover on the Net Profit margin in the food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2012-2018. The type of data used is secondary data in the form of the company's annual financial statements. In this study, there are 5 food and beverage companies on the Indonesia Stock Exchange that are used as research samples. The research method used is descriptive and quantitative research. The test was carried out by means of the Determination Coefficient test which was processed using SPSS 26. The panel data regression method selected was Simple Linear Regression. The results showed that cash turnover had a negative effect on Net Profit Margin.*

**Keywords:** *net profit margin, cash turnover, food and beverage companies*

---

### 1. Pendahuluan

Pada Era Globalisasi Ekonomi Dan Perdagangan Bebas Saat Ini, Perkembangan Industri Makanan Dan Minuman Adalah Industri Yang Memiliki Peran Penting Dalam Perekonomian Di Indonesia. Industri Makanan Dan Minuman Menghasilkan Produk Yang Merupakan Kebutuhan Pokok Masyarakat. Perkembangan Industri Makanan Dan Minuman Di Indonesia Mengalami Peningkatan Yang Cukup Pesat Seiring Dengan Pertumbuhan Tingkat Ekonomi Di Indonesia. Dalam Masa Perekonomian Seperti Saat Ini, Perusahaan Diwajibkan Untuk Mempunyai Daya Saing Yang Kuat Agar Dapat Mempertahankan Kelangsungan Hidup Dan Mewujudkan Tujuan Perusahaan. Pihak Manajemen Dituntut Untuk Dapat Mengkoordinasi Penggunaan Sumber Daya Yang Dimiliki Perusahaan Secara Efisien Dan Efektif, Selain Itu Juga Dituntut Untuk Dapat Menghasilkan Keputusan-Keputusan Yang Menunjang Pencapaian Tujuan Perusahaan Di Masa Yang Akan Datang.

Dalam Pengertian Yang Sederhana, Laporan Keuangan Adalah Laporan Yang Menunjukkan Kondisi Keuangan Perusahaan Pada Saat Ini Atau Dalam Suatu Periode Tertentu (Kasmir, 2008). Laporan Keuangan Yang Dibuat Oleh Perusahaan Biasanya Terdiri Atas Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Modal, Laporan Arus Kas Dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Laporan Keuangan Membantu Investor Dan Kreditur Dalam Membuat Keputusan Yang Berkaitan

Dengan Perusahaan.

Laporan Arus Kas Sangat Penting Untuk Mengetahui Penerimaan Kas, Pengeluaran Kas, Dan Perubahan Bersih Dari Kas Yang Dihasilkan Dari Aktivitas Operasi, Pendanaan Selama Satu Periode Dan Juga Merupakan Suatu Format Yang Merekonsiliasikan Saldo Awal Kas Dan Saldo Akhir Kas. Tanpa Adanya Laporan Arus Kas Yang Baik Maka Perusahaan Tidak Akan Tahu Seberapa Jauh Meningkatnya Atau Menurunnya Perkembangan Perusahaan Tersebut.

Peseroan Terbatas (PT) Merupakan Badan Hukum Perusahaan Yang Paling Banyak Digunakan Dan Diminati Oleh Para Pengusaha. Penyebabnya Adalah Karena Badan Usaha Dalam Jenis Ini Memiliki Banyak Kelebihan. Kelebihan Badan Usaha Berbentuk Perseroan Terbatas Adalah Luasnya Bidang Usaha Yang Dimiliki, Serta Kewenangan Dan Tanggung Jawab Yang Terbatas Kepada Modal Yang Disetor.

Pada Umumnya Tujuan Suatu Perusahaan Ditinjau Dari Sudut Pandang Ekonomi Adalah Untuk Memperoleh Keuntungan (Profit Oriented), Menjaga Kelangsungan Hidup (Going Concern), Dan Kesyukuran Operasi Perusahaan, Sehingga Mampu Berkembang Menjadi Perusahaan Yang Besar Dan Tangguh. Kelangsungan Hidup (Going Concern) Perusahaan Dipengaruhi Oleh Banyak Hal Antara Lain Profitabilitas Oleh Perusahaan Itu Sendiri.

PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT Ultra Jaya Milk Industry And Trading Company Tbk, PT Mayora Indah Tbk, PT Delta Djakarta Tbk, Dan PT Nippon Indosari Corporindo Tbk Adalah Perusahaan Yang Bergerak Dibidang Produksi Dan Perdagangan Makanan Dan Minuman. Dalam Mencapai Tujuannya Perusahaan Tersebut Memerlukan Modal Kerja Untuk Membiayai Operasinya Sehari-Hari. Dana Yang Dikeluarkan Itu Diharapkan Akan Kembali Lagi Dalam Jangka Waktu Yang Pendek Melalui Penjualan Usaha Tersebut, Kemudian Dikeluarkan Lagi Untuk Membiayai Operasi Selanjutnya, Sehingga Dana Tersebut Akan Terus Menerus Berputar Setiap Periode.

Modal Kerja Terdiri Dari Beberapa Elemen Yang Terdiri Dari Seluruh Aktiva Lancar Yang Akan Selalu Berputar Dalam Kegiatan Perusahaan. Kas Adalah Salah Satu Modal Kerja Yang Paling Tinggi Tingkat Likuiditasnya. Pengelolaan Kas Sangat Penting Bagi Perusahaan Dalam Menunjang Operasi Perusahaan Untuk Mencapai Tujuan Perusahaan Yaitu Menghasilkan Laba. Pengelolaan Kas Harus Semaksimal Mungkin, Karena Jika Ada Kas Yang Tidak Produktif Maka Perusahaan Tidak Akan Mendapatkan Keuntungan Dengan Maksimal. Kas Merupakan Aktiva Yang Paling Lancar, Dalam Arti Istilah Kas Sehari-Hari Dapat Disamakan Dengan Uang Tunai Yang Dapat Dijadikan Sebagai Alat Pembayaran Yang Sah. Dengan Persediaan Kas Yang Cukup Maka Perusahaan Akan Beroperasi Dengan Lancar Terutama Dalam Kegiatan Pengeluaran Kas Yang Meliputi Pembelian Barang Dan Jasa, Memiliki Harta, Membayar Hutang, Membiayai Operasi Serta Kegiatan-Kegiatan Lainnya.

Ikatan Akuntan Indonesia (2007) Mengemukakan Definisi Kas, Yaitu Kas Adalah Mata Uang Kertas Dan Logam Baik Rupiah Maupun Valuta Asing Yang Masih Berlaku Sebagai Alat Pembayaran Yang Sah, Termasuk Pula Dalam Kas Adalah Mata Uang Rupiah Yang Ditarik Dari Peredaran Dan Masih Dalam Masa Tenggang Untuk Penukarannya Ke Bank Indonesia.

Sedangkan Menurut Munawir (2010) Definisi Kas Yaitu Kas Adalah Uang Tunai Yang Dapat Digunakan Untuk Membiayai Operasi Perusahaan. Termasuk Dalam Pengertian Kas Adalah Cek Yang Diterima Dari Para Langgan Dan Simpanan Perusahaan Di Bank Dalam Bentuk Giro Atau Penerimaan Deposit, Yaitu Simpanan Di Bank Yang Dapat Diambil Kembali Setiap Saat Oleh Perusahaan.

Menurut Riyanto (2011), Definisi Perputaran Kas Adalah Perbandingan Antara Penjualan Dengan Jumlah Kas Rata-Rata. Jumlah Kas Dapat Pula Dihubungkan Dengan Jumlah Penjualan Atau Salesnya. Perbandingan Antara Penjualan Dengan Jumlah Kas Rata-Rata Menggambarkan

Tingkat Perputaran Kas (Cash Turnover). Semakin Tinggi Perputaran Kas Akan Semakin Baik Dalam Penggunaan Kas Dan Keuntungan Yang Diperoleh Akan Semakin Besar (Kasmir, 2008). Ini Berarti Semakin Tinggi Perputaran Kas Nya Maka Semakin Tinggi Pula Laba Yang Dihasilkan.

Profitabilitas Adalah Kemampuan Suatu Perusahaan Untuk Menghasilkan Laba Pada Periode Tertentu, Dan Dapat Menentukan Hasil Akhir Dari Sejumlah Kebijakan Dan Keputusan-Keputusan Manajemen.

Menurut Hanafi Dan Halim (2014) “Rasio Profitabilitas Adalah Rasio Yang Mengukur Kemampuan Perusahaan Untuk Menghasilkan Laba Pada Tingkat Penjualan, Aset, Dan Modal Saham Yang Tertentu.”. Alat Untuk Mengukur Laba (Profitabilitas) Adalah Margin Laba (Profit Margin), Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Return On Total Asset, Basic Earning Power, Earning Per Share, Dan Contribution Margin (Harahap, 2007). Dalam Penelitian Ini Penulis Menggunakan Net Profit Margin (NPM) Sebagai Alat Untuk Mengukur Laba.

Net Profit Margin (NPM) Adalah Rasio Yang Digunakan Untuk Mengetahui Kemampuan Perusahaan Dalam Menghasilkan Laba Dengan Membandingkan Total Penjualan Dengan Keuntungan Relatif Untuk Menilai Seberapa Besar Tingkat Keuntungan Atas Penjualan Perusahaan. NPM Menunjukkan Seberapa Besar Presentase Laba Bersih Yang Diperoleh Dari Penjualan.

Tahun	Perputaran Kas	Net Profit Margin
2012	10,9173	0,1397
2013	8,4536	0,1369
2014	8,4250	0,0845
2015	6,6225	0,1089
2016	5,0972	0,1544
2017	4,1933	0,1469
2018	4,3455	0,1530

Sumber : Data Diolah (2020)

Net Profit Margin Adalah Rasio Yang Menggambarkan Jumlah Penjualan Bersih Yang Didapatkan Oleh Perusahaan Atas Laba. Berdasarkan Tabel I.1 Menunjukkan Bahwa Grafik Rata-Rata Perkembangan Kinerja NPM Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Tahun 2012 Ke 2013 NPM Mengalami Penurunan Sebesar 2,00%. Tahun 2013 Hingga 2014 NPM Mengalami Penurunan Yang Cukup Drastis Sebesar 38,28%. Tahun 2014 Hingga 2015 NPM Yang Dihasilkan Kembali Meningkatkan Sebesar 28,88%. Tahun 2015 Hingga Tahun 2016 NPM Kembali Mengalami Kenaikan Mencapai 41,78%. Tahun 2016 Hingga 2017 NPM Mengalami Penurunan Sebesar 4,86%. Kemudian Tahun 2017 Hingga Tahun 2018 NPM Mengalami Kenaikan Sebesar 4,15%.

Berdasarkan Tabel I.1 Menunjukkan Bahwa Grafik Rata-Rata Kinerja Perputaran Kas Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Tahun 2012 Hingga 2013 Perputaran Kas Mengalami Penurunan Sebesar 22,57%. Tahun 2013 Hingga 2014 Perputaran Kas Mengalami Penurunan Kembali Sebesar 0,34%. Tahun 2014 Hingga Tahun 2015 Perputaran Kas Mengalami Penurunan Yang Cukup Drastis Mencapai 21,39%. Tahun 2015 Hingga 2016 Perputaran Kas Mengalami Penurunan Yang Lebih Besar Dari Tahun Sebelumnya Yaitu Sebesar 23,03%. Perputaran Kas Tahun 2016 Hingga 2017 Mengalami Penurunan Kembali Sebesar 17,73%. Akan Tetapi Pada Tahun 2017 Hingga Tahun 2018 Perputaran Kas Mengalami Kenaikan Sebesar 3,63%.

Penelitian Ini Dilakukan Pada Industri Makanan Dan Minuman Karena Industri Tersebut Mengalami Pertumbuhan Yang Sangat Pesat. Perkembangan Tingkat Konsumsi Masyarakat Tumbuh Pesat Seiring Perkembangan Ekonomi Di Indonesia. Sehingga Industri Makanan Dan Minuman Memiliki Presentase Perputaran Kas Yang Tinggi Dan Pertumbuhan Pasar Terus Mengalami Peningkatan.

Penelitian Ini Dilakukan Karena Ada Perbedaan Hasil Dari Penelitian Sebelumnya Yang Telah Dilakukan Putri (2013) Yang Meneliti Tentang Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Pada PT Tirta Mumbul Abadi Singaraja Periode 2008 – 2012. Menyatakan Bahwa Perputaran Kas Secara Parsial Berpengaruh Signifikan Positif Terhadap Profitabilitas.

Rahmasari (2011) Yang Meneliti Tentang Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Laba Usaha Pada Perusahaan Dagang Yang Terdapat Di BEI. Menyatakan Bahwa Terdapat Pengaruh Signifikan Pada Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Laba Usaha. Sehingga Hipotesis Pertama Teruji Kebenarannya.

Hardianto (2015) Yang Meneliti Tentang Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas. Menyatakan Bahwa (1) Koefisien Determinasi Bernilai Sebesar 0,95% Sedangkan Sisanya 99,05% Dijelaskan Oleh Variable Diluar Penelitian; (2) Secara Simultan Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Dan Perputaran Piutang Memiliki Pengaruh Signifikan Terhadap Profitabilitas.

Febiani (2017) Yang Meneliti Tentang Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Menyatakan Bahwa Perputaran Kas Tidak Berpengaruh Terhadap Profitabilitas (Return On Assets) Dengan Nilai Signifikan Perputaran Kas Sebesar 0,609 Yang Lebih Besar Dari Nilai Tariff Nyata 0,05 Atau  $0,609 > 0,05$ . Begitu Pula Dengan Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas (Net Profit Margin) Dengan Nilai Signifikansi Perputaran Kas Sebesar 0,259 Yang Lebih Besar Dari Nilai Tarif Nyata 0,05 Atau  $0,259 > 0,05$

Berdasarkan Fenomena Yang Ada Mengenai Pengaruh Perputaran Kas Dengan Net Profit Margin Serta Adanya Perbedaan Hasil Dengan Penelitian Terdahulu Atau Research Gap Pada Beberapa Penelitian Sebelumnya, Maka Penulis Tertarik Untuk Melakukan Penelitian Dengan Judul “Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Net Profit Margin Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2018”

## 2. Kajian Pustaka

### 2.1. Tinjauan Perputaran Kas

Kas merupakan aktiva yang paling likuid untuk memenuhi kebutuhan perusahaan, makin besar kas yang ada dalam perusahaan berarti makin tinggi likuiditasnya. Ini berarti bahwa perusahaan mempunyai resiko yang lebih kecil untuk tidak dapat memenuhi kewajibannya. Tetapi ini tidak berarti bahwa perusahaan harus berusaha untuk mempertahankan persediaan kas yang sangat besar, karena makin besar kas berarti makin banyak uang yang menganggur sehingga akan memperkecil profitabilitas saja, maka akan berusaha agar semua persediaan kasnya dapat diputar atau dalam keadaan bekerja. Jika perusahaan itu dalam keadaan likuid apabila sewaktu-waktu ada tagihan Menurut Munawir (2010) mengemukakan kas adalah uang tunai yang dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan. Termasuk dalam pengertian kas adalah cek yang diterima dari para langganan dan simpanan perusahaan di bank dalam bentuk giro atau permintaan deposit, yaitu simpanan di bank yang dapat diambil kembali setiap saat oleh perusahaan. Menurut Bambang Riyanto (2011) mengemukakan kas adalah salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya

Dengan demikian kas merupakan komponen modal kerja yang paling tinggi tingkat

likuiditasnya, berarti bahwa semakin besar jumlah kas yang dimiliki perusahaan akan semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya. Tetapi perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi karena adanya kas yang berlebihan, berarti tingkat perputaran kas tersebut rendah dan mencerminkan kelebihan investasi dalam kas. Makin tinggi tingkat perputaran kas berarti makin cepat kembalinya kas masuk pada perusahaan. Dengan demikian kas akan dapat dipergunakan kembali untuk membiayai kegiatan operasional sehingga tidak mengganggu kondisi keuangan perusahaan.

Tingkat perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan. Karena tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan arus kas kembalinya kas yang telah ditanamkan didalam modal kerja

Dalam mengukur tingkat perputaran kas yang telah tertanam dalam modal kerja adalah berasal dari aktivitas operasional perusahaan. Menurut Bambang Riyanto (2011) bahwa: "Perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata". Jumlah kas dapat pula dihubungkan dengan jumlah penjualan atau salesnya. Perbandingan antara sale dengan jumlah kas rata-rata menggambarkan tingkat perputaran kas (cash turnover).

Menurut K.R Subramanyan (2005) bahwa: Perputaran kas dalam satu periode dapat dihitung dengan rumus

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{(Rata - rata kas)}}$$

( K.R Subramanyan,2005 )

Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin cepat kembalinya kas masuk pada perusahaan. Dengan demikian kas akan dapat dipergunakan kembali untuk membiayai kegiatan operasional sehingga tidak mengganggu kondisi keuangan perusahaan, dimana rata-rata kas dan bank dapat dihitung dari saldo kas dan bank awal ditambah saldo kas dan bank akhir dibagi dua. Makin tinggi perputaran kas berarti makin tinggi efisiensi penggunaan kasnya.

## 2.2. Rasio Profitabilitas

Rasio ini bertujuan untuk mengukur efektivitas manajemen yang tercermin pada imbalan atas hasil investasi melalui kegiatan perusahaan atau dengan kata lain mengukur kinerja perusahaan secara keseluruhan dan efisiensi dalam pengelolaan kewajiban dan modal. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur jumlah kas terhadap total asset, dimana total asset tersebut mampu menghasilkan profit yang baik jika di operasionalkan

Net Profit Margin

Net Profit Margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar persentase laba bersih dengan penjualan bersih. Semakin tinggi Net Profit Margin berarti semakin tinggi pula laba bersih berarti semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. (Hery, 2015)

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan bersih}}$$

## 3. Metode Penelitian

### 3.1 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2007) metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Data yang diperoleh melalui penelitian itu

adalah data empiris yang mempunyai kriteria yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan, dan dikembangkan agar dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah.

Metode yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah dengan metode kuantitatif dan penelitian *deskriptif*. Menurut Sugiyono (2003) metode kuantitatif adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka.

### 3.2 Jenis dan Sumber Data Penelitian

#### 3.2.1 Jenis data

Menurut Sugiyono (2013), data dalam suatu penelitian dapat dibagi menjadi dua bentuk yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Dalam penelitian tersebut bentuk data yang digunakan adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Dilihat dari sumber datanya, dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data sekunder dengan gabungan data *cross section* dan *time series*.

Data sekunder menurut Sekaran dan Bougie (2013) adalah data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Sedangkan data *cross section* adalah data yang dikumpulkan pada satu waktu tertentu pada beberapa objek dengan tujuan untuk menggambarkan keadaan, sementara itu data *time series* adalah data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu pada suatu objek untuk menggambarkan perkembangannya. Menurut Widarjono (2007), gabungan data *cross section* dan *time series* disebut dengan data panel.

#### 3.2.2 Sumber Data

Menurut Arikunto (2010), sumber data adalah subjek darimana suatu data dapat diperoleh. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang diringkaskan dalam bentuk laporan ringkasan performa perusahaan, yang mana data tersebut diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan dari website perusahaan terkait.

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2007)

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sector Makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode 2020 . Dengan jumlah perusahaan pada 51 perusahaan .

#### 3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2010).

Dari populasi yang ada sebanyak 51 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2020 , diambil 5 perusahaan sebagai sampel penelitian, yang teknik pengumpulan data yaitu menggunakan teknik *purposive sampling*.

##### 3.3.2.1 Metode Penarikan Sampel

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode *Nonprobability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. *Purposive Sampling* yaitu berdasarkan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu.

Kriteria-kriteria yang dipilih dalam penentuan sampel adalah:

1. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian, tahun 2012 – 2018.
2. Perusahaan yang telah mempublikasikan laporan keuangan audit untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember selama periode penelitian, tahun 2012 – 2018.
3. Perusahaan tidak keluar (*delisting*) di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian, tahun 2012 – 2018

### 3.4 Instrumen Penelitian

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan pada perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman periode tahun 2012-2018 yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia dan pihak perusahaan. Selain itu, pengumpulan data pada penelitian ini juga menggunakan metode studi kepustakaan yang merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dan mempelajari buku, artikel, serta literatur lainnya dan karya tulis ilmiah yang berkaitan dengan penelitian ini.

Operasional variabel merupakan suatu cara untuk mengukur konsep dari bagaimana cara sebuah konsep harus diukur sehingga terdapat variabel-variabel yang saling mempengaruhi dan dipengaruhi, yaitu variabel yang dapat menyebabkan masalah dan variabel yang situasi dan kondisinya tergantung oleh variabel lain. Adapun penulis menggunakan beberapa variabel pengujian yang dikelompokkan menjadi :

#### 1. Variabel independen

Variabel independen atau variabel pengaruh yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lain yang tidak bebas. Variabel bebas adalah variabel yang keberadaannya tidak dipengaruhi oleh variabel lain dan merupakan faktor penyebab yang dapat mempengaruhi variabel tidak bebas (variabel independen). Dalam hubungannya dengan judul yang telah ditetapkan, yang menjadi variabel independen (X) adalah :

Variabel Independen : (X) = Perputaran kas

#### 2. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel tergantung merupakan variabel yang dipengaruhi variabel lain. Dalam kaitannya dengan variabel yang diteliti, maka yang akan menjadi variabel dependen adalah *Net Profit margin* perusahaan. Adapun variabel dependen yang terdapat pada penelitian ini adalah :

Variabel Dependen : (Y) = *Net Profit Margin*

Untuk mempermudah dalam memahami variabel yang akan diteliti, berikut tabel yang menjelaskan operasionalisasi variabel yang digunakan dalam penelitian ini

Tabel III.10Operasional Variabel

Nama Variabel	Konsep Variabel	Rumus	Skala
Perputaran Kas	Perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata	$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan Rata-Rata}}$	Rasio (%)
NPM	<i>Net Profit Margin</i> adalah ukuran keuntungan yang membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan yang diperoleh, atau diartikan	$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$	Rasio (%)

	sebagai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari setiap penjualannya.		
--	---	--	--

Sumber : data Diolah Penulis

### III.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu cara untuk mengukur, mengolah, dan menganalisis data dalam rangka pengujian hipotesis. Menurut Lexy J. Moloeng, (2002) menjelaskan bahwa analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Tujuan pengolahan data adalah untuk memberikan keterangan yang berguna, serta untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian. Dengan demikian, teknik analisis data diarahkan pada pengujian hipotesis serta menjawab masalah yang diajukan.

Seluruh data yang telah diperoleh dari berbagai sumber kemudian dibuat rancangan analisis data. Analisis data yang dilakukan adalah untuk memperoleh data-data yang akurat dan mempermudah dalam proses selanjutnya. Langkah-langkah analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi beberapa hal, yaitu :

1. Menyusun kembali data yang diperoleh kedalam bentuk tabel atau grafik
2. Menguji data untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja terhadap likuiditas perusahaan.

#### III.5.1 Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana adalah hubungan secara linear antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negative dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio.

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu dengan mencari persamaan regresi yang bermanfaat untuk meramal nilai variabel dependen berdasarkan nilai-nilai variabel independennya serta menganalisis hubungan antara variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen baik secara parsial maupun simultan. Untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen yaitu perputaran modal kerja (X) secara parsial terhadap variabel dependen yaitu likuiditas (Y), maka digunakan analisis regresi linear sederhana. Menurut Sugiyono(2017), persamaan umum regresi linear sederhana adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Untuk nilai  $a$  dan  $b$  menurut (Sugiyono, 2017), ditentukan dengan menggunakan persamaan sebagai berikut :

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X) \sum Y}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan :

$\hat{Y}$  = (dibaca Y topi), subjek variabel terikat yang diproyeksikan

X = Variabel independen (Perputaran modal kerja)

Y = Variabel dependen (Likuiditas)

a = Nilai konstanta harga Y jika X = 0

b = Nilai arah sebagai penentu prediksi yang menunjukkan nilai peningkatan atau nilai penurunan variabel Y

n = Banyaknya sampel



X dikatakan mempengaruhi Y, jika berubahnya X akan menyebabkan adanya perubahan nilai Y, artinya naik turunnya X akan bervariasi. Namun nilai Y juga naik turun, dengan demikian nilai Y ini akan bervariasi. Namun nilai Y bervariasi tersebut tidak semata-mata disebabkan oleh X, karena masih ada faktor lain yang menyebabkannya.

### III.5.2 Analisis Korelasi Spearman

Koefisien korelasi spearman merupakan statistik nonparametrik. Statistik ini merupakan suatu ukuran asosiasi atau hubungan yang dapat digunakan pada kondisi satu atau kedua variabel yang diukur adalah skala ordinal (berbentuk ranking) atau kedua variabel adalah kuantitatif namun kondisi normal tidak terpenuhi. Simbol ukuran populasinya adalah  $\rho$  dan ukuran sampelnya  $r_s$ . Formula  $r_s$  untuk korelasi Spearman adalah sebagai berikut:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum_{i=1}^N d_i^2}{N^3 - N}$$

dimana:

$d_i$  adalah perbedaan antara kedua ranking  
 $N$  adalah banyaknya observasi.

### III.5.3 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan besaran untuk menunjukkan tingkat kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih dalam bentuk persen (menunjukkan seberapa besar persentase keragaman Y dapat dijelaskan oleh keragaman X), atau dengan kata lain seberapa besar X dapat memberikan kontribusi terhadap Y.

Dalam analisis korelasi terdapat suatu angka yang disebut dengan koefisien determinasi yang sering disebut koefisien penentu, karena besarnya adalah kuadrat dari koefisien korelasi ( $r$ ). Sehingga koefisien ini berguna untuk mengetahui besarnya kontribusi pengaruh perputaran modal kerja terhadap likuiditas. Jika  $r^2 = 100\%$  berarti variable independent berpengaruh sempurna terhadap variable dependen. Sebaliknya jika  $r^2 = 0$  berarti variable independent tidak berpengaruh terhadap variable dependen.

Besarnya koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Dimana :

Kd : seberapa besarnya perubahan variable Y dipergunakan oleh variable X

$r^2$  : kuadrat koefisien korelasi

### III.5.4 Pengujian Hipotesis

Sebagai langkah terakhir dari analisis data adalah pengujian hipotesis. Hipotesis yang telah dirumuskan akan diuji dengan statistika parametris, antara lain dengan menggunakan t-test untuk satu sampel, korelasi, dan regresi, analisis varian dan t-test untuk dua sampel (Sugiyono, 2017). Untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan harus menggunakan uji statistika yang tepat. Hipotesis penelitian akan diuji dengan mendeskripsikan hasil analisis regresi linear. Langkah selanjutnya adalah sebagai berikut :

#### 1. Uji t

Menurut Sugiyono (2013), uji t adalah pengujian untuk satu variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen dengan melihat nilai signifikansi (probabilitas) pada variabel independen dengan dasar pengambilan keputusan yaitu sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi (probabilitas) > 0,05 maka H1 ditolak dan H0 diterima, yang berarti variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi (probabilitas) < 0,05 maka H1 diterima dan H0 ditolak, yang berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Adapun hipotesis yang diajukan yaitu sebagai berikut:

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran kas terhadap *Net Profit Margin*

$H_1$ : Terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran kas terhadap *Net Profit Margin*

#### 4. Hasil dan Pembahasan

##### IV.3.1 Uji Deskriptif

Tabel IV.1 Uji Deskriptif

Descriptive Statistics				
		NPM	Perputaran Kas	Valid N (listwise)
N	Statistic	35	35	35
Range	Statistic	.34972	26.61980	
Minimum	Statistic	.02892	.98747	
Maximum	Statistic	.37864	27.60727	
Mean	Statistic	.1320424	6.8649178	
Std. Deviation	Statistic	.08954521	5.74132792	
Variance	Statistic	.008	32.963	
Skewness	Statistic	1.757	1.965	
	Std. Error	.398	.398	
Kurtosis	Statistic	2.169	4.643	
	Std. Error	.778	.778	

Sumber : Output spss versi 26. (data diolah )

Dari tabel diatas dapat diketahui bawah Net profit margin atau variable dependen yang di gunakan pada sampel perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada BEI periode 2012 – 2018 memiliki rata – rata (mean) sebesar 0,1320424 atau sebesar 13,20424 % , sedangkan nilai tertinggi (maximum) sebesar 0,37864 atau sebesar 37,864% yang berasal dari perusahaan Delta pada tahun 2018 dan nilai terendahnya (minimum) sebesar 0,02892 atau sebesar 2,892% yang berasal dari perusahaan Mayora pada tahun 2014, serta untuk nilai standar Deviasi pada npm yaitu sebesar 0,08954521 atau sebesar 8,954521% atau dibulatkan menjadi 8,96%

Sedangkan untuk variabel independen atau perputaran kas yang digunakan pada sampel perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada periode 2012 – 2018 memiliki rata – rata (mean) sebesar 6,8649178 kali, lalu untuk nilai tertinggi yaitu 27,60727 kali yang berasal dari perusahaan Nippon tahun 2012. Untuk nilai terendah yaitu 0,98747 kali yang berasal dari perusahaan Delta tahun 2018 sedangkan untuk nilai standar deviasi 5,74132792

##### IV.3.2 Uji Koefisien Determinasi

Uji Koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variable dependen dipengaruhi atau dapat dijelaskan oleh variabel independen. Semakin nilai koefisien determinasi mendekati satu maka dapat dikatakan semakin besar atau kuat pengaruh variable independen

terhadap variabel dependen. Begitupun sebaliknya jika hasil koefisien determinasi mendekati nol maka pengaruhnya terhadap variabel dependen lemah.

**Tabel IV.2 Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted Square	RStd. Error of the Estimate
1	.384 <sup>a</sup>	.147	.121	.08393912
a. Predictors: (Constant), Perputaran Kas				
b. Dependent Variable: NPM				

Sumber : Output spss versi 26. (data diolah )

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai R square sebesar 0,147 yang berarti pengaruh perputaran kas cukup besar terhadap net profit margin pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada periode 2012 – 2018. Hal tersebut memiliki arti bahwa variable dependen NPM dapat dijelaskan oleh variable Independen perputaran kas sebesar 0,147 atau sebesar 14,7% sedangkan sisanya sebesar 0,853 atau 85,3% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

IV.3.3 Hasil Uji Koefisien Regresi

**Tabel IV.3 Koefisien Regresi**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.173	.022		7.761	.000
	Perputaran Kas	-.006	.003	-.384	-2.386	.023
a. Dependent Variable: NPM						

Sumber : Output spss versi 26. (data diolah )

Diketahui nilai constant ( a ) sebesar 0,173 sedangkan nilai perputaran kas ( B / koefisien regresi ) sebesar -0,006 sehingga persamaan dapat ditulis

$$Y = a + bX$$

$$NPM = 0,173 - 0,006 (\text{Perputaran Kas})$$

a. Koefisien konstanta sebesar 0,173 yang menyatakan bahwa jika perputaran kas bernilai nol maka NPM bernilai sebesar 0,173

b. Koefisien regresi untuk variabel independen Perputaran kas bernilai -0,006 yang menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan variabel perputaran kas maka akan menurunkan nilai NPM sebesar 0,006

IV.3.4 Korelasi Spearman

**Tabel IV.4 Korelasi Spearman**

Correlations				
			NPM	Perputaran Kas
Spearman's rho	NPM	Correlation Coefficient	1.000	-.503**
		Sig. (2-tailed)	.	.002
		N	35	35
	Perputaran Kas	Correlation Coefficient	-.503**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.002	.
		N	35	35
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).				

Sumber : Output spss versi 26. (data diolah )

1. Melihat signifikansi hubungan variable NPM dengan Perputaran kas

Berdasarkan output diatas diketahui nilai signifikansi sebesar 0,002 yang memiliki nilai lebih kecil dari 0,05 maka artinya ada hubungan yang signifikan antara variable NPM dengan Perputaran kas

2. Melihat tingkat kekuatan hubungan variable NPM dengan perputaran kas

Dari output Spss, diperoleh angka koefisien korelasi sebesar -0,503 yang artinya tingkat kekuatan hubungan korelasi antara variable NPM dengan variable perputaran kas sebesar 0,503 atau cukup berkorelasi

3. Melihat arah hubungan variable NPM dengan variable perputaran kas

Angka koefisien korelasi pada hasil diatas bernilai negative yaitu -0,503 sehingga hubungan antara dua variable tersebut bersifat bertolak belakang dengan demikian dapat diartikan bahwa Perputaran kas semakin ditingkatkan maka NPM akan menurun

#### IV.3.5 Hasil Uji Hipotesis

Uji Hipotesis yang dilakukan dalam penelitian menggunakan uji t, karena variable yang ada hanya ada dua yaitu satu variable independen dan satu variable dependen. Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah variable independen berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen dengan melihat nilai signifikansi ( probabilitas ) pada variable independen

Nilai signifikansi dapat dilihat pada tabel IV.3 Pada tabel tersebut diketahui nilai signifikansi pada variable independen perputaran kas bernilai 0,00 lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut dapat diartikan bahwa H1 diterima sedangkan H0 ditolak atau Perputaran kas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap NPM atau bisa juga dilihat dari perbandingan nilai t hitung dengan t tabel. Berdasarkan tabel IV.3 nilai t hitung yaitu -2,386 sedangkan untuk t tabel didapatkan hasilnya -2,0345. Karena nilai t hitung  $-2,386 < -2,0345$ , maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak atau dengan kata lain variabel perputaran kas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel net profit margin.

#### 4. Penutup

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran kas terhadap tingkat net profit margin perusahaan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2012-2018 dengan sampel lima perusahaan.

Berdasarkan analisis yang dilakukan dengan software SPSS yaitu analisis regresi linear sederhana, maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh antara perputaran Kas terhadap net profit margin dengan tingkat pengaruh sebesar 14,7% sedangkan sisanya sebesar 85,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

### Daftar Pustaka

- Nurafika , A. R., & Almadany , K. (2018). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Padaperusahaan Semen . *Jurnal Akuntansi dan Bisnis* , Vol. 4. No.1.
- Febriani, R. (2016). Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2011-2015. *Jurnal Universitas Pakuan* .
- HANDAYANI , S. (2016). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada PT. Mayora Indah Tbk. Vol.2 No.1 .
- Martius. (2018). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Piutang, Kas Dan Persediaan Terhadap Net Profit Margin Pada Industri Barang Konsumsi di BEI. *Jurnal Pundi*, Vol. 02. No. 01.
- Nisa , S. (2018). Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Perusahaan . *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer* , Volume 1 no. 1.
- Puspitasari, R., & Yolanti, T. N. (2016). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kesatuan*.
- Putri, R., & Musmini , L. S. (2013). Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Pada PT. Tirta Mumbul Jaya Abadi Singaraja Periode 2008-2012. *Jurnal Akuntansi Profesi* , Vol. 3 No.2.
- Rahayu, E. A., & Susilowibowo, J. (2014). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol. 2 No. 04.